

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan gambaran kurikulum dan ciri-ciri suatu organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah (Yaumi, 2014). Tujuan dari suatu Lembaga Pendidikan bukan hanya menilai dari segi kognitif, tetapi juga dilihat dari afektif. Dengan demikian tugas guru bukan hanya sekedar membagikan atau memberi ilmu tetapi juga dapat mentransfer nilai-nilai dan norma berlaku. Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter juga menjelaskan hal tersebut dimana penyelenggaraan Pendidikan karakter bukan saja dilakukan pada sekolah formal tapi juga nonformal dan informal. Oleh karena itu Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban sekolah tetapi juga masyarakat dan keluarga. Kemudian Lickona dalam Amirullah (2015) menjelaskan terdapat tiga dimensi Pendidikan karakter yaitu moral knowing, moral feeling dan juga moral acting dimana siswa tidak hanya sekedar tahu tentang moral tetapi juga merasakan dan mempraktekan di kehidupan sehari-harinya.

Penerapan pendidikan karakter jujur pada zaman ini seluruhnya dibutuhkan tidak terus di sekolah saja, tapi juga di kesehariannya termasuk

di rumah dan di lingkungan sosial. Apalagi zaman saat ini tidak cuman anak usia dini sampai remaja, tapi serta terdapat di usia dewasa pendidikan karakter jujur wajib dibutuhkan. Karena karakter jujur adalah salah satu sifat yang terdapat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan pribadi diri seseorang, ciri, kepatuhannya ataupun kesan keislaman. Karakter jujur yang terdapat pada jiwa orang tersebut dapat menguasai orang disekitar guna bersikap jujur juga.

Karakter jujur yang terdapat di jiwa orang tersebut dapat tampak dari bagaimana usaha berpikir seseorang tersebut dan berperilaku, yang pasti dihayati dengan pokok pokok Islam. jika dicermati seperti segi perilaku orang, orang yang mempunyai karakter jujur pasti menyatakan kesiapannya pada ketetapan, patuhnya pada beribadah, melindungi hubungan baik sesama antar umat dan alam sekitarnya. jika dapat dicermati dari bentuk tata usaha berbicaranya, orang yang berkarakter jujur pasti selalu bertutur kata menggunakan bahasa yang sopan, setiap saat menyebutkan salam ketika bertemu berkata yang jujur kepada seseorang. Karakter jujur ini wajib dimiliki oleh siswa untuk menghadapi suatu perubahan zaman dan degradasi moral, pada pembahasan ini siswa diinginkan mampu mempunyai dan berperilaku dengan tingkatan baik dan buruk yang dapat didasarkan pada keputusan dan ketetapan agama (Oktari & Kosasih, 2019).

Pada masa remaja pada umumnya yaitu siswa pada tingkatan sekolah dapat menghabiskan setengah waktu pendidikannya di sekolah. Maka dari itu, sekolah menjadi lokasi yang bagus pada rangkaian

menumbuhkan karakter siswa dan menolak penyimpangan yang ada. Salah satu contoh alternatif program pendidikan karakter yang bisa digunakan pada sekolah yaitu dengan cara metode pembiasaan (S. Sudrajat, 2018).

Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal dikarenakan tempat dan waktu telah direncanakan dan diatur secara sistematis akhirnya mempunyai jenjang dalam kurun waktu yang tertentu. demikianlah juga Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Serangan Yogyakarta, yaitu lembaga pendidikan formal yang terus berusaha mengutamakan nilai-nilai kejujuran. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk pertumbuhan madrasah, dan selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para peserta didiknya, salah satunya dalam menerapkan pembiasaan yang diharapkan mampu berimplikasi pada nilai karakter jujur siswa. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Serangan Yogyakarta memiliki cara untuk mengontrol kebiasaan sehari-hari para siswa dengan menggunakan buku laporan yang disediakan oleh pihak madrasah. Nantinya, buku tersebut akan digunakan para siswa untuk melaporkan kegiatan sehari-hari mereka, termasuk dalam kegiatan ibadah siswa.

Peneliti memandang bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena terdapat kemungkinan para siswa untuk tidak berperilaku jujur dalam mengisi buku laporan siswa. Karena laporan buku tersebut diisi oleh siswa sendiri. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka program laporan ini tidak berjalan efektif, bahkan membuat para siswa menjadi tidak berperilaku jujur dalam program ini. Terkadang siswa mengisi buku laporan

tersebut tidak sesuai antara yang dilaporkan dan kenyataannya. Kenyataannya siswa sudah melapor bahwa dia sudah melakukan solat dhuha, tetapi dibalik itu siswa memang belum melaksanakan solat dhuha.

Dalam hal ini merupakan cukup jelas yaitu sekolah sebagai lembaga penyediaan lahan pendidikan diwajibkan agar mampu mewariskan pendidikan, pembinaan dan pembiasaan kepada perilaku jujur terhadap semua peserta didiknya. Jika laporan tersebut tidak diisi dengan jujur oleh siswa, maka pembentukan karakter siswa akan berjalan tidak efektif. Pendidikan karakter ini tidak hanya sesuatu masalah yang bisa dikatakan mudah namun membutuhkan waktu, upaya dan juga kerja keras dari seluruh pendidiknya. Oleh karena itu bakal jelas yaitu pada pendidikan karakter butuh kerja keras dan saling membantu semua bagian baik ustadz menjadi pendidik, juga peserta didik bahkan Orang tua agar berpartisipasi pada meningkatkan pendidikan karakter yang secara efektif untuk dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan juga dibantu pada pembelajaran yang bermutu yakni dapat menjadi yang utama dan lebih baik (Jai et al., 2020).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam pembentukan karakter jujur siswa melalui metode pembiasaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang ingin penulis teliti, dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter jujur siswa melalui metode pembiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Serangan Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru ketika menggunakan metode pembiasaan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Serangan Yogyakarta?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengapa dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter jujur siswa melalui metode pembiasaan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru ketika menggunakan metode pembiasaan.

### Manfaat Penelitian

Setelah dijelaskannya tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan dibidang Pendidikan karakter. Selain itu penelitian diharapkan juga menjadi penguat teori pada penelitian serupa sebelumnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi Lembaga Pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

